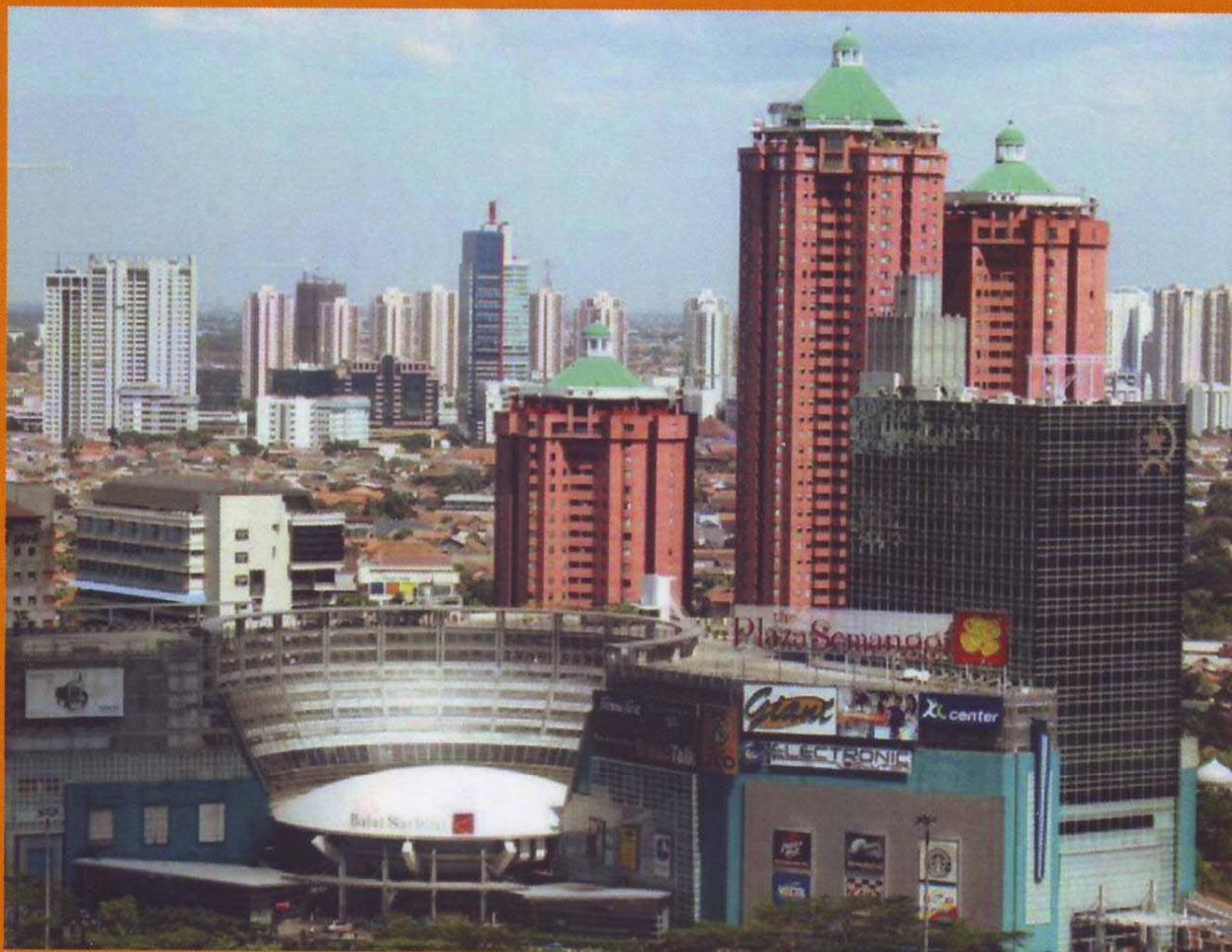




LVRI

LEGIUN VETERAN REPUBLIK INDONESIA

SELAYANG PANDANG



**Gedung VETERAN RI Graha Purna Yudha Lt. 11
Jl. Jend. Sudirman Kav. 50 Semanggi, Jakarta 12930
Telp. (021) 525 4105 Fax (021) 525 4137**

SEPATAH KATA

Buku kecil ini akan berguna untuk memberikan gambaran secara singkat tentang latar belakang historis, aspirasi, dan kegiatan Legiun Veteran Republik Indonesia (LVRI).

LVRI adalah satu-satunya Organisasi Veteran yang resmi diakui di Indonesia. LVRI merupakan kelompok tertentu dalam masyarakat Indonesia, yang anggotanya adalah pejuang kemerdekaan dalam rangka menegakkan kemerdekaan dan kedaulatan bangsa.

Kami sangat berharap bahwa buklet ini dapat memenuhi tujuan sebagai upaya memperkenalkan Legiun Veteran Republik Indonesia.

Jakarta, Agustus 2010

LEGIUN VETERAN REPUBLIK INDONESIA

Pendahuluan

Sejarah bangsa Indonesia membuktikan bahwa kemerdekaan Negara Republik Indonesia bukan merupakan hadiah dari penjajah tetapi merupakan hasil perjuangan seluruh rakyat Indonesia, khususnya para pejuang dan pembela kemerdekaan. Mereka sebagai pelaku-pelaku sejarah dalam menegakkan kemerdekaan Republik Indonesia yang diproklamirkan oleh Sukarno-Hatta pada 17 Agustus 1945 hingga bulan Desember 1949, merupakan cikal-bakal Veteran RI.



Veteran Republik Indonesia terdiri dari dua generasi berdasarkan periode perjuangan bersenjata yang dialaminya. Generasi pertama adalah para veteran yang berjuang di Perang Kemerdekaan dari tahun 1945 hingga tahun 1949 yang diberikan status kehormatan sebagai "Veteran Pejuang Kemerdekaan".



TU 16 digunakan pada operasi Trikora melawan Belanda di Irian Barat

Generasi kedua adalah para veteran yang berperang melawan pasukan asing setelah tahun 1950 untuk mempertahankan integritas negara dan bangsa, mereka disebut "Veteran Pembela Kemerdekaan".

Kelompok pertama berperang melawan Belanda dalam operasi Trikora Irian Jaya pada tahun 1962 disebut Veteran Trikora. Kelompok kedua pada tahun 1965 berperang melawan Inggris, disebut sebagai Veteran Dwikora. Kelompok terakhir adalah mereka yang berjuang melawan Portugis di Timor pada tahun 1975 disebut sebagai Veteran Seroja.



Kapal Selam digunakan pada operasi Trikora

Sejak tahun 1956 Indonesia telah mengirimkan Pasukan Perdamaian PBB dalam berpartisipasi menjaga perdamaian Dunia. Sekjen. PBB didalam Sidang Umum WVF tahun 2003 di Johannesburg telah menyatakan bahwa mantan Pasukan Perdamaian PBB sebagai Veteran Perdamaian. Sedang diupayakan untuk memberikan gelar Veteran kepada mantan Pasukan Perdamaian dan menjadi anggota LVRI.



Pasukan Penjaga Perdamaian PBB.

Perkembangan LVRI

Sekitar 2300 bekas pejuang dari seluruh Indonesia berkumpul dari tanggal 22 Desember 1956 – 2 Januari 1957. Pertemuan tersebut dinyatakan sebagai Kongres ke-1 LVRI. Pada Kongres ini disepakati untuk mendirikan LVRI dan penggunaan istilah “Veteran” sebagai pengganti istilah “bekas Pejuang”.

Berdirinya LVRI dikukuhkan berdasarkan Keppres no. 103 tahun 1957 yang menyatakan LVRI sebagai satu-satunya badan mewakili kaum Veteran dalam hubungan dengan instansi-instansi Pemerintah dan Organisasi Veteran Internasional. Status LVRI dipayungi UU no.75 tahun 1957 yang juga memuat tentang pengakuan, pengesahan dan penganugerahan gelar Kehormatan Veteran, direvisi dengan UU no. 15 tahun 1965 dan terakhir direvisi lagi menjadi UU no. 7 tahun 1967. Secara hukum diumumkan dalam Keppres no. 9 tahun 1989.

Veteran telah masuk sebagai portofolio dalam Kabinet RI sebelum berdirinya LVRI. Dalam susunan Kabinet RI hasil Pemilu 1955 terdapat Menteri Negara Urusan Veteran yang dijabat Letkol Dahlan Ibrahim. Tahun 1957 sampai tahun 1963 Menteri Muda Urusan Veteran dijabat oleh Kol.Sambas. Kemudian dalam Kabinet Ampera tahun 1967-1968 menjadi Menteri Urusan Veteran dan Demobilisasi. Namun selanjutnya Veteran diurus oleh Eselon yang terus menurun, akhirnya hanya dibawah tingkat Direktur dari Departemen/Kementerian Hankam.

Menjelang Kongres Nasional pada tahun 2007 disadari bahwa konsolidasi diperlukan karena jumlah keanggotaan LVRI secara alami akan terus mengalami penurunan. Umur para Veteran Pejuang umumnya sudah diatas 80 tahun. Peran Veteran Pejuang mungkin akan berakhir dalam waktu 5 tahun mendatang ini, akibatnya revitalisasi sangat diperlukan untuk menjalankan organisasi besar.

Dalam Kongres Nasional terakhir pada Maret 2007 dengan “Konsolidasi dan Revitalisasi” sebagai tema Kongres, terpilih Letnan Jenderal (Purn) Rais Abin sebagai Ketua Umum baru LVRI dan 80% dari Pejabat Dewan terdiri dari Veteran Pembela.

Sebagai wujud penghormatan dan penghargaan Negara atas jasa-jasa, pengorbanan dan pengabdianya dalam merebut, membela dan mempertahankan NKRI, Pemerintah RI memberikan kesejahteraan berupa Tunjangan Veteran bagi Veteran yang tidak berpenghasilan

dari Pemerintah maupun dari Badan Usaha Milik Negara, dan sejak tahun 2008 memberikan Dana Kehormatan Veteran bagi seluruh Veteran tanpa kecuali sertareduksi dalam pembayaran PBB dan ongkos/karcis Kereta Api.

Kongres Nasional LVRI

Kekuasaan tertinggi dari LVRI dilaksanakan oleh Kongres Nasional, yang melaksanakan Kongres sekali dalam 5 tahun. Tugas Kongres adalah untuk memilih Ketua Umum DPP, menentukan pedoman utama dari program lima tahun depan yang harus dijalankan oleh DPP.

Kongres Nasional LVRI dihadiri oleh:

1. Anggota Dewan Pertimbangan Pusat.
2. Anggota Dewan Pimpinan Pusat.
3. Perwakilan dari Mada dan Macab LVRI.
4. Perwakilan dari anak Organisasi dan Badan Pendukung LVRI.
5. Organisasi Veteran negara sahabat.



Letjen TNI (Purn.) Rais Abin menerima jabatan Ketua Umum DPP LVRI dari Letjen. TNI (Purn.) Poerbo Soewondo pada Kongres LVRI 2007.

LVRI telah menyelenggarakan Kongres Nasional 9 :

1. Kongres Nasional pertama Januari 1957. Let. Kolonel R. Pirngadie dipilih sebagai Ketua Umum LVRI. Pada 1959 digantikan May. Jen. Sambas sebagai Ketua Umum ke-2, dan tahun 1965 digantikan Letjen Sarbini sebagai Ketua Umum ke-3.
2. Kongres Nasional kedua pada tahun 1968.

3. Kongres Nasional ketiga pada Desember 1973. Laksdya O.B. Sjaaf terpilih sebagai Ketua Umum ke-4 LVRI.
4. Kongres Nasional keempat pada Desember 1978. Letjen Achmad Taher terpilih oleh Kongres sebagai Ketua Umum ke-5 LVRI.
5. Kongres Nasional kelima pada 14 - 18 Desember 1983.
6. Keenam Kongres Nasional pada tahun 1988.
7. Kongres ketujuh Nasional pada November 1993.
8. Kongres Nasional kedelapan pada Maret 2002 Letjen (Purn) Purbo Suwondo terpilih sebagai Ketua Umum ke-6 LVRI.
9. Kongres Nasional kesembilan pada 25-29 Maret 2007. Letjen (Purn) Rais Abin terpilih sebagai Ketua Umum ke-7 LVRI 2007-2012.

Musyawarah Kerja Nasional.

Musyawarah Kerja Nasional (Mukernas) dilaksanakan sebagai evaluasi dari implementasi kegiatan-kegiatan operasional yang merupakan keputusan dari Kongres Nasional. Sidang Mukernas dipimpin Ketua Umum DPP. Tergantung pada keadaan khusus dapat diselenggarakan antara 2 Kongres Nasional dihadiri oleh:

1. Anggota Dewan Pimpinan Pusat.
2. Anggota Dewan Penasehat Pusat.
3. Ketua-Ketua Markas Daerah LVRI.
4. Ketua-Ketua Anak Organisasi dan Badan Pendukung LVRI.



Pemukulan Gong oleh Ketua Umum LVRI sebagai tanda dimulainya Mukernas.

ORGANISASI LEGIUN VETERAN REPUBLIK INDONESIA

Legiun Veteran Republik Indonesia (LVRI) berdiri pada tanggal 2 Januari 1957 sebagai hasil Kongres Nasional ke-1.

Visi LVRI :

LVRI yang solid dan bersatu, yang berpegang teguh pada kode etik Panca Marga, konsisten terhadap perjuangan yang tidak mengenal menyerah dalam melaksanakan Pembangunan Nasional untuk mewujudkan masyarakat adil dan makmur berdasarkan Pancasila.

Misi LVRI :

1. Terus menerus meningkatkan harkat dan martabat Veteran RI sebagai pejuang, pembela dan penegak NKRI yang diproklamasikan 17 Agustus 1945 serta berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.
2. LVRI aktif dalam meningkatkan kesejahteraan anggota, pembinaan Generasi Muda sebagai penerus cita-cita perjuangan bangsa dalam wadah NKRI serta meningkatkan persahabatan antar bangsa demi terwujudnya ketertiban dunia berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial.

Tujuan LVRI :

1. Terbinanya Veteran RI sebagai potensi nasional.
2. Terwujudnya perbaikan sosial, ekonomi dan pendidikan bagi anggota LVRI dan keluarga.
3. Terpeliharanya persahabatan antar bangsa demi terwujudnya ketertiban dunia berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial.

Kegiatan LVRI :

1. Memperjuangkan terlaksananya peraturan dan undang-undang tentang Veteran RI.
2. Membimbing dan perlindungan kegiatan LVRI.
3. Mengusahakan pendidikan dan latihan bagi anggota dan keluarga dalam rangka peningkatan kemampuan SDM.

4. Memelihara hubungan kerjasama dan kemitraan dengan organisasi veteran negara lain.

Struktur Organisasi

Struktur organisasi LVRI berbentuk pyramidal dari Kecamatan sebagai dasar sampai pada tingkat nasional. Setiap tingkat memiliki Dewan Eksekutif. Tingkat nasional, sebagai badan eksekutif adalah Dewan Pimpinan Pusat. Anggota Dewan disahkan dengan Keputusan Presiden.

Sebagai unsur pelaksana kebijakan didirikan Anak Organisasi :

1. Korps Cacat Veteran.
2. Korps Sarjana Veteran.
3. Korps Karyawan Veteran.
4. Korps Pengusaha Veteran.

Sebagai unsur pendukung pengelola kegiatan usaha dan aset LVRI didirikan Badan Pendukung di tingkat Pusat, Daerah dan Cabang :

1. Induk Koperasi Veteran RI
2. Yayasan Karya Dharma
3. Yayasan Gedung Veteran

Dewan Pertimbangan Pusat (Wantimpus).

Wantimpus terdiri dari 17 anggota terdiri dari Veteran Senior mantan anggota TNI/Polri dan pejabat sipil. Dewan bertugas memberikan nasihat dan bimbingan kepada DPP dalam pelaksanaan Kebijakan dan Misi yang diputuskan oleh Kongres Nasional.

Dewan Pimpinan Pusat (DPP).

DPP sebagai badan eksekutif nasional adalah perwujudan dari kepemimpinan Veteran Nasional. DPP dalam melaksanakan tugasnya bertanggung jawab kepada Kongres Nasional.

DPP terdiri dari 37 anggota:

- Ketua Umum DPP
- 3 Wakil Ketua Umum
- Sekretaris Jenderal
- Kepala-Kepala Departemen
- Bendahara Umum
- Kepala-Kepala Biro.

DEWAN PIMPINAN PUSAT (2007 – 2012)



Rais Abin
Letnan Jeneral TNI (Purn)
Ketua Umum LVRI.



Gatot Suwardi
Laksdya TNI (Purn)
Wakil Ketua Umum



H.B.L. Mantiri
Let. Jen. TNI (Purn)
Wakil Ketua Umum



Sukotjo Tjokroatmodjo
May. Jen. TNI (Purn)
Wakil Ketua Umum



Wahyono S.K.
Laksda TNI (Purn)
Sekretaris Jenderal



Maryono
Laksm TNI (Purn)
Bendahara



Abd Azis Muhamad
Kol Pnb (Purn)
Ka. Humas



I.P. Silalahi
Kol. Polisi (Purn)
Ka. Bankum.

ANAK ORGANISASI

Korps Cacat Veteran.

Pada tahun 1949 di Yogyakarta didirikan Pusat Pendidikan Korps Penyandang Cacat. Kemudian berdiri Pusat Rehabilitasi Solo yang memiliki peralatan dan keahlian dalam bidang rehabilitasi cacat, sudah dikenal oleh negara-negara berkembang di Asia, Afrika dan Amerika Latin. Ikatan Invaliden Indonesia dibentuk pada 18 Mei 1950 dan pada Kongres tahun 1959 berganti nama menjadi Korps Cacat Veteran Republik Indonesia (KCVRI). KCVRI mengadakan hubungan dimulai dengan Filipina pada tahun 1953 kemudian dengan Belgia, Belanda, Jerman Barat, Amerika Serikat, Thailand, Jepang dan ILO serta menjadi anggota WVF. Kerjasama juga dicapai dengan Kingma Studenten Fonds untuk pemberian beasiswa kepada anak-anak anggota KCVRI di universitas.

Korps Sarjana Veteran

KSVRI mengkoordinasi para Sarjana Veteran untuk membantu para Veteran yang memerlukan bantuan seperti : pembelaan hukum, perpajakan, fiskal dan manajemen. Lembaga Bantuan Hukum member bantuan hukum secara gratis kepada anggota LVRI. Yayasan Manajemen memberikan bimbingan kepada perusahaan dan koperasi Veteran. Yayasan Pendidikan dan Publikasi mempromosikan institusi pendidikan, menerbitkan buku berjudul "Sejarah Perjuangan Nasional Indonesia untuk Kemerdekaan Indonesia" sebagai referensi untuk universitas.

Korps Karyawan Veteran.

Veteran mantan anggota "Tentara Pelajar" yang bekerja di beberapa Departemen Pemerintah, membentuk Korps Karyawan Veteran. Yang pertama didirikan adalah Korps Veteran Departemen Parpostel tahun 1969. Tujuannya untuk membantu anggota dalam hal administrasi, membantu keluarga mereka dalam meningkatkan kesejahteraan, termasuk membantu anak-anak anggota mencari beasiswa dan mencarikan lapangan pekerjaan. Tahun 2007 semua anggota Veteran di Departemen telah pensiun sebagai pegawai.

Himpunan Pengusaha Legiun Veteran Republik Indonesia.

Himpunan Pengusaha Legiun Veteran Republik Indonesia - HIPVI adalah ujung tombak kegiatan ekonomi Veteran Indonesia untuk menjadi mandiri, independen, individual atau kelompok terorganisasi sebagai bagian dari masyarakat Indonesia dalam mengimplementasikan tujuan pembangunan nasional sebagai proses bersikembungan. Secara internal melaksanakan pengamatan potensi anggota dan memberikan bimbingan perbaikan lebih lanjut. Mereka membentuk unit teknis sebagai Pusat Informasi Bisnis kepada para anggotanya.

BADAN PENDUKUNG

Induk Koperasi Veteran (INKOVERI)

INKOVERI didirikan pada tanggal 23 September 1970, bertujuan meningkatkan kesejahteraan anggotanya, khususnya berupaya mendorong, mengatur dan mengembangkan potensi, kreativitas dan auto-aktivitas dari para anggotanya. Terdapat 21 PUSKOVERI dari 21 Provinsi. Ada 318 PRIMKOVERI sebagai anggota PUSKOVERI.

Yayasan Karya Dharma

Tujuan "Yayasan Karya Dharma" adalah membantu meningkatkan kesejahteraan para veteran dan keluarga. Yayasan "Karya Dharma" tersebar di seluruh Indonesia. Yayasan Pusat diawasi oleh DPP LVRI, mengelola asset-aset milik LVRI. Beberapa Yayasan daerah mengelola pendidikan umum dan sekolah teknis, klinik kesehatan, transportasi, koperasi, mengelola parkir, kantor tenaga kerja dll.

Yayasan Gedung Veteran

Di tahun 60-an muncul gagasan membangun Gedung Veteran sebagai warisan kepada generasi muda. Monumen tersebut berupa kompleks bernama "Graha Purna Yudha" (rumah mantan prajurit). Setelah pembangunan seluruh kompleks selesai, diresmikan Presiden Soeharto pada 11 Maret 1973. Meskipun sebagian gedung bisa dikomersialkan, sebagai monumen atau warisan kepada generasi muda tetap paling penting. Sejak 1976 pengelolaan Graha Purna Yudha sepenuhnya di tangan Yayasan. Sisi komersial manajemennya diberikan kepada PT Graha Purna Yudha, yang bertanggung jawab kepada Yayasan.



LVRI merayakan Hari Perdamaian PBB pada tgl 23 September 2008 di Gedung Istora dihadiri oleh Presiden Republik Indonesia dan lebih dari 6000 hadirin.

HUBUNGAN INTERNATIONAL

Hubungan LVRI dengan Organisasi Veteran negara lain bertujuan untuk mengembangkan hubungan dan kerjasama berdasarkan politik luar negeri Indonesia yang bebas aktif, memelihara persahabatan antara bangsa didunia guna mewujudkan dan menciptakan keamanan, perdamaian abadi serta terciptanya kemerdekaan segala bangsa didunia, bebas dari penjajahan dan penindasan serta terwujudnya keadilan sosial dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara.

Sebagai pelaksanaan misi LVRI dalam rangka hubungan luar negeri dan kerjasama dengan Organisasi Veteran negara lain, LVRI menjadi anggota Organisasi Veteran International dan Regional, mengembangkan hubungan bersahabat dan kerjasama dengan berbagai Organisasi Veteran negara lain.

KERJASAMA MULTILATERAL

WVF (World Veteran Federation)

Diantara tujuan WVF seperti yang tercantum dalam pembukaan Konstitusinya adalah sebagai berikut:

1. Membela kepentingan spiritual dan material dari veteran perang dan korban perang.
2. Membangun hubungan permanen antara veteran dan asosiasi veteran di semua Negara, mendorong kerjasama langsung antara mereka sets hubungan persahabatan dan pengertian bersama.
3. Pertukaran pengalaman dan informasi dalam bidang yang mempengaruhi kepentingan mereka.

Di bidang hubungan internasional, WVF bertujuan memelihara perdamaian dan keamanan internasional, mengembangkan hubungan bersahabat di antara negara-negara berdasarkan pada penghormatan terhadap prinsip hak yang sama dan menentukan nasib sendiri dari masyarakat, untuk mengambil langkah-langkah yang tepat lainnya guna memperkuat perdamaian universal.

Dalam organisasi WVF terdapat Komite tetap yaitu :

- 3 Komite Regional SCAP, SCEA dan SCAA
- SCOW.

SCAP (Standing Committee on Asia Pacific).

SCAP terdiri dari 17 organisasi Veteran negara-negara Asia dan Pasifik. Kegiatan SCAP meliputi koordinasi dan kontak antara organisasi Veteran, mempromosikan dan mengkoordinasikan proyek-proyek pembangunan untuk kepentingan veteran.

SCOW (Standing Committee on Women).

Kegiatannya meliputi kesejahteraan Veteran Perempuan, perempuan korban perang dan anak-anak mereka. LVRI telah berpartisipasi dalam SCOW dengan keterlibatan sejak awal Ibu Kartini Radjasa dilanjutkan oleh Ibu Enny Busiri dari tahun 1975. Dia mewakili SCOW-WVF dalam Konferensi Perempuan di Beijing pada 1995. Karena rendahnya partisipasi anggota Komite di WVF, LVRI mengusulkan kegiatan Komite ini akan bisa lebih baik dilayani oleh SCAP.

VECONAC (Veteran Konfederasi Negara-negara ASEAN) .

Untuk mempromosikan kolaborasi dan sinergi antara Organisasi Veteran Negara-Negara ASEAN, pada awal 1980 LVRI berinisiatif untuk

membentuk konfederasi antara Organisasi Veteran Negara-Negara ASEAN. LVRI mendekati Organisasi mantan tentara dan prajurit anggota ASEAN seperti Malaysia, Singapura, Filipina dan Thailand.

Dalam Kongres keempat LVRI pada tanggal 19 Desember 1978, perwakilan dari organisasi Veteran ASEAN, sepakat untuk membentuk sebuah federasi di antara veteran Organisasi Negara-negara di ASEAN. Tujuan Organisasi adalah:

- Mempromosikan kerjasama antar organisasi Veteran Negara-negara di ASEAN untuk lebih meningkatkan kesejahteraan anggotanya dalam bidang sosial ekonomi.
- Meningkatkan solidaritas antara organisasi Veteran ASEAN.

Pertemuan ad-hoc pertama di Manila pada bulan Juli 1980 memutuskan untuk mendirikan sebuah organisasi para veteran regional ASEAN dengan dasar berikut:

- Organisasi harus mendukung untuk pencapaian tujuan ASEAN sebagaimana tercantum dalam Deklarasi Bangkok dan Kuala Lumpur yang masing-masing ditandatangani pada tanggal 8 Agustus 1967 dan 27 November 1977.
- Keanggotaan terbuka hanya untuk Organisasi Veteran resmi di negara masing-masing.
- LVRI ditugaskan mengadakan pertemuan yang bertujuan untuk membangun organisasi.

LVRI menyelenggarakan Sidang Umum Veconaci di Jakarta, pada 19-20 Desember 1980. Upacara pembukaan Sidang dihadiri oleh Kepala Delegasi dari lima negara dan disaksikan oleh Wakil Presiden Republik Indonesia, Bapak Adam Malik.

Pada tahun 1985, Asosiasi Ex-prajurit dan Eks-Polisi Brunei Darussalam bergabung, sehingga keanggotaan menjadi enam negara. Pada ASEAN Standing Committee ke-21 di Bangkok pada 20-22 Oktober 1987 VECONAC diakui sebagai Organisasi Non - Pemerintah berurusan dengan hal-hal yang berkaitan dengan veteran, afiliasi untuk ASEAN.

Asosiasi Veteran Vietnam diakui sebagai anggota regular VECONAC efektif 1997. Pada tanggal 15 Februari 2008 SAFVL (Singapura) sebagai pengganti Ex-Services Association of Singapore (yang merupakan pendiri VECONAC) menjadi anggota regular VECONAC.

Sidang Umum ke-6 VECONAC dari 14-20 Desember 1992 dilaksanakan di Jakarta. Kegiatannya antara lain:

- Penyelesaian tugas Komite Kerja pada hal-hal berikut:
 - a. Kegiatan ekonomi ASEAN Veteran.
 - b. ASEAN Partisipasi perempuan untuk mengejar tujuan VECONAC.
 - c. Promosi dan peningkatan kualitas hidup dan kesejahteraan veteran melalui koperasi.
- Seminar nasional bagi perempuan diprakarsai oleh LVRI dengan tema:

"Semakin besar tantangan dan peluang untuk Perempuan Indonesia dalam Pembangunan Nasional".

LVRI untuk ketiga kali Indonesia menjadi tuan rumah Sidang Umum 13 VECONAC, 25-28 April 2010. Dalam Sidang Umum ini Kamboja resmi sebagai anggota VECONAC ke-8. Ketua Umum LVRI menjabat sebagai Presiden VECONAC periode 2010-2012. Markas Besar VECONAC periode 2010-2012 berada di Gedung Graha Purna Yudha, Jakarta.



Acara pembukaan Sidang Umum ke 13 VECONAC oleh Menhan RI di Jakarta dan masuknya Kamboja sebagai anggota VECONAC

KERJASAMA BILATERAL

Kerjasama bilateral dengan organisasi Veteran luar negeri adalah sarana yang cocok dan praktis untuk saling bertukar informasi satu sama lain dan bekerjasama dalam mencapai tujuan bersama. Dapat belajar satu sama lain tentang cara meningkatkan taraf hidup Veteran dan keluarganya. LVRI memiliki kerjasama bilateral dengan BNMO (Asosiasi Korban Perang Militer Belanda) dan RSL (Return and Service League) -Australia.

BNMO (Obligasi Orlogsslachtoffers van Nederlandse Militaire)

Meskipun mantan musuh dimasaperang Kemerdekaan, antara BNMO dan LVRI dijalin kerjasama bilateral yang didasarkan pada Nota Kesepahaman dan Kerjasama yang ditandatangani pada tanggal 16 September 1983. MOU tersebut merupakan perwujudan dari keputusan Sidang Umum 17 WVF di Nice tahun 1982. Tujuan dari kerjasama ini adalah untuk membangun kemitraan yang ideal dan harus direalisasikan dalam program jangka pendek dan jangka panjang, menciptakan saling pengertian lebih lanjut dalam pelayanan veteran kepentingan kedua belah pihak.

Bidang kegiatan terdiri dari:

- a. Kemungkinan kegiatan operasional kesejahteraan dan fasilitas rehabilitasi untuk veteran cacat di kedua negara.
- b. Beasiswa untuk anak-anak dari penyandang cacat.
- c. Pengaturan dan merancang lokakarya di Indonesia untuk produksi dan pemeliharaan peralatan untuk orang cacat.

RSL (Returned and Service League)- Australia

Hubungan RSL-LVRI adalah untuk saling pengertian dan persaudaraan. Kunjungan dan komunikasi antara anggota LVRI dan RSL dipelihara dengan baik, penuh saling pengertian. Kunjungan Veteran Australia disamping sebagai tanda apresiasi terhadap orang-orang yang membantu pasukan Australia selama perang melawan Jepang dalam Perang Dunia II, juga untuk berziarah kemakam pasukan Australia seperti di Ambon, mengunjungi daerah pertempuran tua dan tempat-

tempat yang terkait lainnya di Indonesia. Kunjungan ini diatur oleh RSL dan veteran yang berkunjung disambut dengan hangat dan dibantu oleh LVRI cabang Kabupaten di daerah yang dikunjungi.



Lt. Jen.(Purn) HBL.Mantiri, Wakil Ketua Umum DPP LVRI bersama PM Australian Kevin Rudd dan Maj.Gen. (Ret.) Bill Crews, Presiden RSL pada Kongres RSL di Townsville, Australia 2008.

VAVN (Asosiasi Veteran Vietnam)

Indonesia dan Vietnam memiliki pengalaman yang sama di antara negara-negara langka yang merdeka melalui perjuangan melawan mantan Kolonialisme. Indonesia berperang melawan Belanda, sedangkan Vietnam berhasil mengusir pasukan Perancis di Dien Bien Phu dan membebaskan Vietnam Selatan dari Amerika Serikat. Pengalaman yang sama itu, memungkinkan mereka untuk dapat saling bertukar pandangan mengenai bagaimana meningkatkan kualitas hidup Veteran.

Pada bulan Agustus tahun 2009 LVRI dengan sangat gembira memenuhi undangan VAVN untuk berkunjung ke Vietnam dalam rangka menggalang kemitraan dan kerjasama. Delegasi Indonesia terdiri dari 5 orang dipimpin langsung oleh Ketua Umum DPP LVRI Let. Jen TNI (Purn) Rais Abin. Kunjungan delegasi Indonesia tersebut disambut dengan sangat baik dan penuh keakraban. Kunjungan seperti ini akan meningkatkan hubungan yang sudah terbina baik dan hangat.

